

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif yang berjenis studi kasus dipandang dari kedalaman analisisnya. Sedangkan, jika dipandang dari pendekatan analisisnya, penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. ^c

Dengan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang dampak otonomi daerah terhadap kinerja staf dinas yang lebih terfokus pada upaya reorganisasi dan perubahan mekanis mekerja dengan kasus di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang yang telah diterapkan sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang. Sedangkan dalam proses analisisnya, penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Dipilihnya kabupaten Sumedang sebagai objek penelitian adalah dengan beberapa pertimbangan, pertama, Kabupaten Sumedang baru pertama kali melakukan perubahan kelembagaan beserta dimensi-dimensi kelembagaan lainnya sejak diterapkannya UU nomor 22 tahun 1999. Kedua, ketika banyak daerah, terutama kabupaten sekitarnya, telah banyak melakukan perubahan yang mengacu pada PP nomor 8 tahun 2003, Kabupaten Sumedang masih menunggu (yang belum pasti sampai

kan) PP pengganti dari PP 08 tahun 2003 karena undang-undang yang dirujuknya telah dirubah (dengan dikeluarkannya PP nomor 32 tahun 2004) tanpa sempat mengaplikasikan PP 08 tahun 2003 tersebut. Ketiga, pihak memperkirakan, jika undang-undang 32/2004 diterapkan dan jika merujuk PP nomor 08 tahun 2003, diperkirakan ada hampir 200 orang pejabat yang direncanakan akan kehilangan jabatannya. Ini tentu sangat menarik untuk diteliti.

B. FOKUS PENELITIAN

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya penataan tujuan kelembagaan, struktur, sumber daya, metode, fasilitas fisik dan non fisik, serta tugas-tugas di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang.
2. Mekanisme pelaksanaan perencanaan tugas, pelaksanaan, koordinasi/ komunikasi, dan pengawasan kerja yang dikembangkan.
3. Kinerja Staf Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, yang meliputi:
 - a. Kinerja pada bidang pekerjaan rutin yang dibebankan.
 - b. Kinerja dalam proses pemecahan masalah.
 - c. Kinerja dalam melakukan inovasi.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang dikembangkan didasarkan pada kisi-kisi instrumen di bawah ini, yaitu:

Tabel. 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Sumber data	Teknik /Alat
Reorganisasi (A)		Penataan Struktur (1)	Paper, person	Studi dok., angket
		Penataan tujuan (2)	Paper, person	Studi dok, angket
		Penataan tugas (3)	Person	Angket
		Penataan fasilitas (4)	Person	Angket
		Penataan SDM (5)	Person	Angket
Mekanisme kerja (B)	Perencanaan (1)	Persyaratan (a)	Person	Angket
		Tahapan (b)	Person	Angket
		Pihak terkait (c)	Person	Angket
		Otoritasator (d)	Person	Angket
		Pemecahan masalah (e)	Person	Angket
	Pelaksanaan (2)	Persyaratan (a)	Person	Angket
		Tahapan (b)	Person	Angket
		Pihak terkait (c)	Person	Angket
		Otoritasator (d)	Person	Angket
	Koordinasi & komunikasi (3)	Pemecahan masalah (e)	Person	Angket
		Persyaratan (a)	Person	Angket
		Tahapan (b)	Person	Angket
		Pihak terkait (c)	Person	Angket
		Otoritasator (d)	Person	Angket
	Pengawasan (4)	Pemecahan masalah (e)	Person	Angket
		Persyaratan (a)	Person	Angket
		Tahapan (b)	Person	Angket
		Pihak terkait (c)	Person	Angket
		Otoritasator (d)	Person	Angket
	Kinerja Staf (C)	Kinerja pekerjaan rutin (1)	Pemecahan masalah (e)	Person
Kehadiran (a)			Person, paper	Angket, studi dok
Inisiatif (b)			Person	Angket
Khematan (c)			Person	Angket
Jumlah (d)			Person	Angket
Delivery & after service (e)			Person	Angket
Mutu (f)			Person	Angket
Responsibilitas (g)		Person	Angket	
Kinerja proses pemecahan masalah (2)		Independensi (a)	Person	Angket
		Kapabilitas (b)	Person	Angket
		Khematan (c)	Person	Angket
		Responsibilitas (d)	Person	Angket
Kinerja Berinovasi (3)		Inisiatif (a)	Person	Angket
		Kreativitas (b)	person	Angket
		Ketergunaan (c)	person	Angket

Adapun instrumen penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi di atas terlampir.

Bobot penilaian responden atas item yang diberikan menggunakan skala penilaian numerik. Responden diminta memberikan pendapatnya tentang reorganisasi dan perubahan mekanisme kerja serta penilaian mereka atas kinerja.

Untuk instrumen yang menggali variabel reorganisasi, penyekalaannya diilustrasikan dalam gambar dibawah ini;

Item Pertanyaan	Bobot				
	Sangat buruk			Sangat baik	
	1	2	3	4	5

Gambar 3.2. Skala Penilaian Variabel Reorganisasi

Untuk instrumen yang menggali variabel perubahan mekanisme kerja, penyekalaannya diilustrasikan dalam gambar dibawah ini;

Item Pertanyaan	Bobot				
	Lbh sedikit/mudah & simpel			Lbh bnyk /salit dan rumit	
	1	2	3	4	5

Gambar 3.3. Skala Penilaian Variabel Perubahan Mekanisme Kerja

Untuk instrumen yang menggali variabel kinerja, penyekalaannya diilustrasikan dalam gambar dibawah ini;

Item Pertanyaan	Bobot				
	Sangat rendah			Sangat tinggi	
	1	2	3	4	5

Gambar 3.4. Skala Penilaian Variabel Kinerja

Untuk mengetahui keterandalannya, instrumen yang dijadikan alat penggalian data diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk memvalidasi isi instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan:

1. Analisis dokumentasi dari kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian. Selain itu, juga untuk lebih meneguhkan isi dari instrumen, untuk memvalidasi isi instrumen juga dilakukan pra-survei dengan memberikan tiga pertanyaan kepada kelompok kecil responden (staf dinas pendidikan) sehingga didapat bidang-bidang instrumen yang dibuat. Pertanyaan pertama, adalah menanyakan kepada responden tentang sejauh mana perubahan yang terjadi akibat diberlakukannya UU nomor 22 tahun 1999/ UU nomor 32 tahun 2004? Kedua, bagaimana reaksi dinas/staf dinas dalam menanggapi pp nomor 8 tahun 2003? Sejauhmana perubahan yang terjadi mempengaruhi kinerja lembaga dan orang-orang yang ada di dalamnya?
2. Membuat tabel spesifikasi. Tabel ini merinci lingkup, tujuan, dan soal yang diberikan pada responden. Adapun tabel spesifikasi ini dicantumkan sebagai kisi-kisi instrumen seperti yang dijelaskan pada tabel 3.1 di atas.
3. Konsultasi dengan pembimbing.

Untuk memvalidasi paras dari instrumen, dilakukan pemeriksaan oleh dosen pembimbing tesis dan 1 orang ahli di bidang pengukuran. Hal ini ditujukan untuk mencermati keabsahan corak /paras agar nampak mampu mengukur tentang sejauhmana reorganisasi dan mekanisme kerja berpengaruh terhadap kinerja staf.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, ada beberapa langkah yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

1. Uji coba instrumen. Instrumen diuji cobakan pada kelompok kecil responden yang tujuannya agar bisa ditemukan kesesuaian bahasa dan kemudahan dalam pengisian/penjawaban atas item-item yang ditanyakan. Uji coba dilakukan pada 29 responden yang terdiri dari 10 orang jajaran pimpinan di dinas, 13 kepala sekolah, dan 6 staf dinas.
2. Setelah dilkakukan uji coba, dilakukan analisis Instrumen. Dalam menganalisis sebagian instrumen, metode yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product-Moment yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Metode ini dipilih karena *option* dalam item instrumen menggunakan skala kontinyu dengan 3 atau lebih pilihan. Analisis dari uji coba ini dilakukan dengan membagi dua jumlah item jawaban responden dan mengkorelasikan diantara keduanya. Sebagai bahan pertimbangan dalam perlakuan atas item yang diuji, ada beberapa pertimbangan atas nilai *r*. yaitu:

Tabel 3.2. Indikasi Koefisin Korelasi

Koef. Korelasi	Indikasi	Perlakuan atas item
$\pm 0,80 \leq r \leq \pm 1,00$	Korelasi tinggi	Bisa digunakan
$\pm 0,60 \leq r \leq \pm 0,79$	Korelasi agak tinggi	Bisa digunakan
$\pm 0,40 \leq r \leq \pm 0,59$	Korelasi sedang	Bisa digunakan
$\pm 0,20 \leq r \leq \pm 0,39$	Korelasi rendah	Ada perbaikan
$\pm 0,01 \leq r \leq \pm 0,19$	Korelasi tak berarti	Diganti

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Koefisien Split-Half Instrumen Kinerja Penilai: Pimpinan

Instrumen Kinerja (responden pimpinan)

Nomor item	Koef.korelasi (split-half)	Pertakuan
1	-0,524	Bisa digunakan
2	0,65	Bisa digunakan
3	0,786	Bisa digunakan
4	0,697	Bisa digunakan
5	0,5331	Bisa digunakan
6	0,5149	Bisa digunakan
7	0,5226	Bisa digunakan
8	0,5723	Bisa digunakan
9	0,5647	Bisa digunakan
10	0,6324	Bisa digunakan
11	0,5103	Bisa digunakan
12	0,7902	Bisa digunakan
13	0,6226	Bisa digunakan
14	0,9543	Bisa digunakan
15	0,699	Bisa digunakan
16	0,6701	Bisa digunakan
17	0,4829	Bisa digunakan
18	0,848	Bisa digunakan
19	0,913	Bisa digunakan

Tabel 3.4. Koefisien Split-Half Instrumen Kinerja Penilai: Kepala Sekolah

Instrumen Kinerja (responden Kepala Sekolah)

Nomor item	koef. korelasi (split-half)	Pertakuan	Nomor item	koef. korelasi (split-half)	Pertakuan
1	0,6292	Bisa digunakan	11	0,4519	Bisa digunakan
2	0,484	Bisa digunakan	12	0,4851	Bisa digunakan
3	0,1032	Diganti	13	0,7275	Bisa digunakan
4	0,7806	Bisa digunakan	14	0,7428	Bisa digunakan
5	0,6281	Bisa digunakan	15	0,501	Bisa digunakan
6	0,1043	Diganti	16	0,5518	Bisa digunakan
7	0,5836	Bisa digunakan	17	0,6556	Bisa digunakan
8	0,5639	Bisa digunakan	18	0,7731	Bisa digunakan
9	0,6146	Bisa digunakan	19	0,7306	Bisa digunakan
10	-0,437	Bisa digunakan			

Tabel 3.5. Koefisien Split-Half Instrumen Reorganisasi dan Perubahan Mekanisme Kerja

Instrumen Reorganisasi dan Perubahan Mekanisme Kerja (responden staf)

Nomor item	koef. korelasi (split-half)	Perlakuan	Nomor item	koef. korelasi (split-half)	Perlakuan
1	0,8402	Bisa digunakan	25	-0,349	Diperbaiki
2	0,7071	Bisa digunakan	26	0,7906	Bisa digunakan
3	0,7276	Bisa digunakan	27	-0,4	Bisa digunakan
4	0,433	Bisa digunakan	28	-0,417	Bisa digunakan
5	0,7276	Bisa digunakan	29	0,5855	Bisa digunakan
6	-0,433	Bisa digunakan	30	0,4869	Bisa digunakan
7	0,686	Bisa digunakan	31	0,5855	Bisa digunakan
8	0,7071	Bisa digunakan	32	0,4527	Bisa digunakan
9	0,6325	Bisa digunakan	33	0,8455	Bisa digunakan
10	-0,612	Bisa digunakan	34	0,6714	Bisa digunakan
11	0,4	Bisa digunakan	35	0,6109	Bisa digunakan
12	-0,5	Bisa digunakan	36	1	Bisa digunakan
13	0,5423	Bisa digunakan	37	0,8076	Bisa digunakan
14	-0,6	Bisa digunakan	38	0,7143	Bisa digunakan
15	0,686	Bisa digunakan	39	0,6625	Bisa digunakan
16	-0,243	Diperbaiki	40	0,5855	Bisa digunakan
17	0,6325	Bisa digunakan	41	0,8664	Bisa digunakan
18	-0,577	Bisa digunakan	42	0,8783	Bisa digunakan
19	0,1581	Diganti	43	0,5423	Bisa digunakan
20	-0,84	Bisa digunakan	44	0,7467	Bisa digunakan
21	0,686	Bisa digunakan	45	0,6471	Bisa digunakan
22	0,4201	Bisa digunakan	46	0,7929	Bisa digunakan
23	-0,492	Bisa digunakan	47	0,9185	Bisa digunakan
24	0,6124	Bisa digunakan			

Selain itu, juga untuk memperkuat analisis, diuji juga rata-rata dari instrumen yang menggali data kinerja staf dengan uji rata-rata dengan dua sampel bebas (karena dua sampel memiliki jumlah n yang berbeda). Hal ini disebabkan, yang menjadi responden untuk mengetahui kinerja staf dinas ada dua pihak, yaitu pimpinan dan kepala sekolah. Dengan hipotesis :

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ (rata-rata jawaban kepala sekolah dan pimpinan sama)}$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ (rata-rata jawaban kepala sekolah dan pimpinan berbeda).}$$

Dengan menetapkan taraf nyata (α) = 0,05 dan wilayah kritiknya $t < -t_{\alpha/2(n_1+n_2-2)}$ atau $t > t_{\alpha/2(n_1+n_2-2)}$. Dengan uji statistik t dan tes kesamaan ragam Levene didapat:

Tabel 3.6. Koefisien Split-Half Instrumen Kinerja Penilai: Pimpinan

		Skor Kinerja Staf	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.465	
	Sig.	.131	
t-test for Equality of Means	t	-2.386	-2.276
	df	21	15.402
	Sig. (2-tailed)	.027	.038
	Mean Difference	-.65895	-.65895
	Std. Error Difference	.27616	.28948
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.23326	-1.27457
	Upper	-.08464	-.04333

Hasil perhitungan SPSS

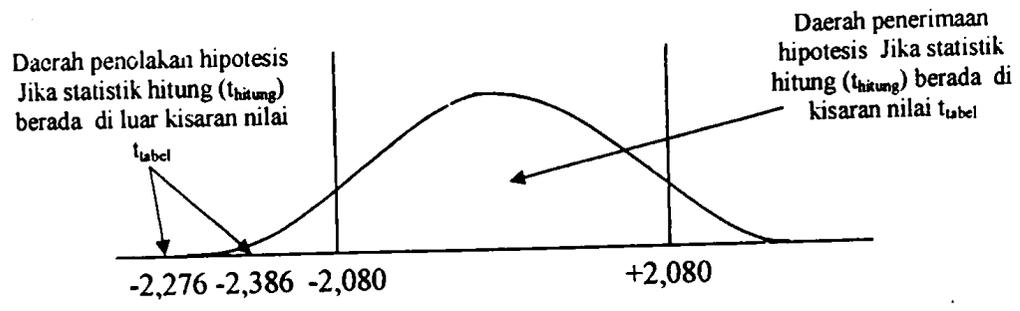
Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai kesamaan ragam Levene diperoleh nilai $F = 2,465$. Sedangkan, nilai $F_{0,05(9,12)} = 2,80$. artinya, $F_{hitung} < F_{tabel}$. Selain itu, jika dilihat dari nilai probabilitasnya diperoleh nilai $p = 0,131$. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari kedua nilai itu (F dan p) dapat disimpulkan bahwa kedua varians atau ragam dari instrumen penilaian kepala sekolah dan pimpinan terhadap kinerja staf tidak berbeda nyata. Lebih jauh, kita bisa menggunakan salah satu atau kedua instrumen tersebut untuk penelitian ini.

Berdasarkan uji t, masih berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS di atas, diperoleh nilai $t = -2,386$ untuk varians yang diasumsikan sama, dan $-2,276$ untuk varians yang tidak diasumsikan sama. Untuk mengujinya, kita rujuk ke nilai tabel dengan pertimbangan wilayah kritis $t < -t_{\alpha/2(n_1+n_2-2)}$ atau $t > t_{\alpha/2(n_1+n_2-2)}$ didapat nilai



$t_{0,025(21)} = \pm 2.080$. Karena nilai $t_{hitung} = -2,386$ dan $-2,276$ berada di luar kisaran

Atau digambarkan dibawah ini:



Gambar 3.5. Daerah Penolakan Hipotesis Varians Penilaian Kinerja

Dari gambar di atas bisa kita simpulkan bahwa instrumen pimpinan dan instrumen kepala sekolah tentang penilaian mereka tentang kinerja staf dikatakan berbeda nyata rata-ratanya antara satu dengan lainnya.

Selain itu juga ditemukan bahwa rata-rata responden menjawab satu paket instrumen wawancara selama 30 menit. Untuk kuesioner, selama 15 menit bagi staf, dan 8 menit bagi pimpinan dan kepala sekolah. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa data yang diperoleh bisa dan layak dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif.

D. RESPONDEN PENELITIAN

Subjek atau responden penelitian ini adalah staf di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Responden ini meliputi Kepala Dinas, Kepala bagian-bagian, Kepala Sub-sub bagian, Kepala-kepala Seksi, dan Sub-sub seksi, serta beberapa tenaga pelaksana. Sebagai pembanding dan keperluan triangulasi, juga

diambil data dari beberapa kepala sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Para tenaga pelaksana dan kepala sekolah diambil proporsional dengan teknik kuota acak (*quota random sampling technique*).

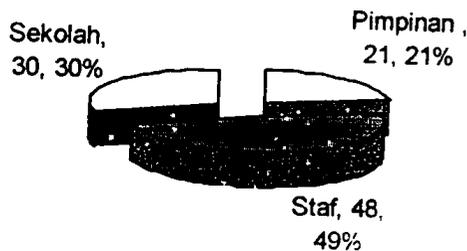
Adapun jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Sampel/Responden Penelitian

Unsur	Jumlah	Keterangan
Pimpinan	21	Kadin, kasubdin, kasi, kabag, kasubag
Staf	48	3 org x 16unit
Sekolah	30	
Jumlah	99	

Sekolah	Negeri*	Swasta	*Diasumsikan, sekolah negeri relatif sering bersinggungan dengan pihak dinas pendidikan
SD	14		
SMP	7		
SMU	6		
SMK	3		
Jumlah	30		

Dengan diagram kue digambarkan sebagai berikut:

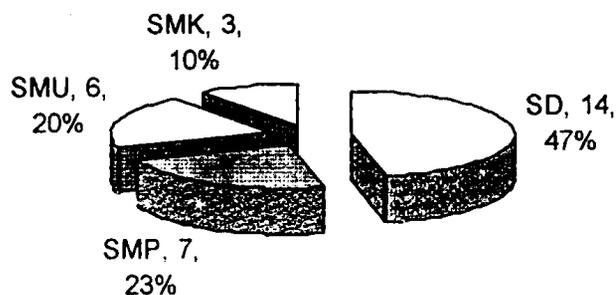


Gambar 3.6. Responden Penelitian

Yang menjadi responden dalam penelitian kinerja staf dinas ini ada sebanyak 99 orang. 21 orang (21%) pimpinan yang meliputi Kepala Dinas (1 orang), Kepala Sub Dinas (4 orang), Kepala Bagian (1 orang), dan Kepala Seksi/sub bagian (15 orang). 48 orang staf dinas (49%), yang dari setiap unit, termasuk kelompok jabatan fungsional,

diwakili oleh 3 orang pengawas. Serta 30 orang (30%) responden wakil dari sekolah SD sampai dengan SMA/SMK.

Adapun sebaran responden yang berasal dari sekolah digambarkan pula pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.7. Sebaran Responden Kepala Sekolah

Responden sekolah di tiap jenjang diwakili oleh Kepala Sekolah. Untuk tingkat SD, ada 14 orang Kepala Sekolah (47%). Di SMP ada 7 orang (23%) kepala sekolah, SMU ada 6 orang (20%), dan SMK diwakili oleh 3 orang kepala sekolah (10%).

Responden staf dinas yang menjadi sorotan dalam penelitian ini dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8. Tabel Jenis Kelamin Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	34	70.8	70.8	70.8
	perempuan	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, bisa kita lihat bahwa responden staf laki-laki ada 34 orang (70,8%). Sedangkan perempuan ada 14 orang (29%). Jumlah ini wajar, karena di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang ini hampir 75% staf adalah laki-laki.

Tabel 3.9. Tabel Golongan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid gol II	8	16.7	16.7	16.7
gol III	26	54.2	54.2	70.8
gol IV	14	29.2	29.2	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Berdasarkan golongan, staf dinas yang menjadi responden terkelompok ke dalam tiga kelompok golongan kepangkatan, yaitu Golongan II, III, dan IV. Untuk golongan II, ada sebanyak 8 orang (16,7%). Ada 26 orang (54%) bergolongan III, dan 14 orang responden (29,2%) bergolongan IV.

Tabel 3.10. Tabel Pendidikan Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pend dasar	3	6.3	6.3	6.3
pend menengah/kejuruan	9	18.8	18.8	25.0
diploma/sarjuna muda	8	16.7	16.7	41.7
s1	24	50.0	50.0	91.7
s2	4	8.3	8.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Berdasarkan pendidikan terakhir, rentangan pendidikan terakhir mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pasca sarjana strata 2 (S2). Ada 3 orang responden (6.3%) lulusan pendidikan dasar. 9 orang (18.8%) lulusan pendidikan menengah/kejuruan. 8 orang (16.7%) responden lulusan diploma atau sarjana muda. 24 orang (50%) lulusan strata 1 (S1). Dan sisanya, sebanyak 4 orang (8,3%) lulusan S2.

Khusus untuk bidang pendidikan pada lulusan S1 dan S2, dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.11. Tabel Bidang Pendidikan Responden

Bidang Pendidikan	S1	%	S2	%
Kependidikan	17	77,3	2	50%
Non kependidikan	5	22,7%	2	50%

Berdasar pada penempatan pertama ketika diangkat menjadi staf di dinas, ada sebanyak 38 orang staf (79,2%) pertama kali ditempatkan di lingkungan Dinas Pendidikan (Dulu sebelum OTDA bernama Departemen dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan). Sisanya, 10 orang (20,8%) ditempatkan di luar Dinas Pendidikan. Hal ini bisa dimaklumi, bahwa ketika pertama kali kebijakan Otonomi Daerah diberlakukan, perubahan formasi orang terjadi sangat intens. Terjadi pertukaran/perpindahan/penambahan orang di dalam atau antar dinas di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.12. Tabel Penempatan Pertama sebagai Pegawai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid dinas/dep pendidikan	38	79.2	79.2	79.2
non dinas/dep pendidikan	10	20.8	20.8	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Tabel 3.13. Tabel Intensitas Pindah Unit Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid blm pernah	22	45.8	45.8	45.8
1 kali	14	29.2	29.2	75.0
2 kali	12	25.0	25.0	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Dari tabel di atas bisa diketahui, bahwa dari ketika mulai diberlakukan otonomi daerah, perputaran pegawai di lingkungan dinas untuk kepentingan restrukturisasi/reorganisasi SDM dilakukan di tiap bidang kedinasan. Maka dari angkat tersebut kita bisa memperoleh informasi, bahwa selama diberlakukannya kebijakan otonomi daerah sampai dengan saat penelitian ini dilakukan ada sebanyak 12 orang (25%) yang pernah dipindahkan tempat kerjanya sebanyak 2 kali, apakah itu masih di lingkungan dinas atau perpindahan dari luar lingkungan Dinas Pendidikan ke dalam Dinas Pendidikan. Yang pernah dipindahkan 1 kali ada sebanyak 14 orang (29,2%). Dan staf yang belum pernah dipindahkan baik masih di lingkup Dinas Pendidikan maupun dari luar ke dalam lingkungan Dinas Pendidikan ada sebanyak 22 orang (45.8%).

E. PENGUMPULAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

Unit analisis dari penelitian ini adalah Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, sebagai institusi. Dan yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber pengumpulan data adalah kepala-kepala baik tingkat yang paling atas, sampai dengan yang paling bawah (kepala sub seksi), kondisi fisik dan lingkungan, dan sekolah sebagai salah satu pihak yang berkepentingan. Metode yang digunakan untuk menggali data adalah dengan menggunakan angket dan studi dokumentasi.

1. Angket. Angket menjadi metode utama, yang terdiri dari angket untuk kepala-kepala bagian, kepala sub bagian, kepala seksi dan sub seksi, serta pelaksana, dan

kepala sekolah. Angket yang dibuat berbentuk angket campuran antara terbuka, tertutup, dan semi terbuka-tertutup. Selain itu, ada item yang menggunakan option, pilihan yang digunakan untuk option itu menggunakan skala likert, skala 1 sampai dengan 4.

2. Studi dokumentasi. Studi dokumentasi untuk menjangkau data yang relevan dengan obyek penelitian yang sudah terdokumentasikan, seperti data kehadiran, *anekdotical record*, atau dokumen-dokumen yang relevan lainnya.

Data yang didapat dari lapangan dianalisis secara statistik, baik statistik deskriptif maupun teknik-teknik statistik untuk eksplanasi. Statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan upaya reorganisasi dan perubahan mekanisme kerja serta kinerja para staf, baik secara keseluruhan maupun setiap komponen atau sub komponen/aspek. Dengan teknik deskripsi, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data. Selain dengan tabel dan diagram, kita juga masih memerlukan ukuran-ukuran lain yang merupakan wakil dari data tersebut. Ukuran yang dimaksud adalah ukuran pemusatan (*central tendency*) yang meliputi mean, median, modus, ukuran penyimpangan atau penyebaran (range, varians, simpangan baku, dan galat baku), dan banyak lagi.

Sedangkan untuk maksud eksplanasi digunakan teknik pengujian rata-rata dan kesamaan ragam juga kenormalannya. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta derajat keeratan hubungan (variabel X_1 , X_2 , dan Y) dengan analisis korelasi dan regresi.

Berbicara tentang hipotesis, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai sesuatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah, atau kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.

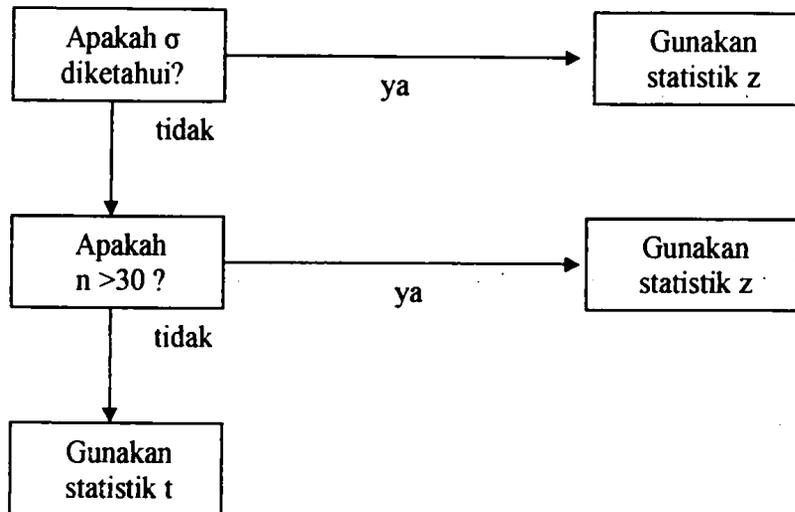
Hipotesis disajikan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan secara eksplisit maupun implisit suatu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua syarat, yaitu: (1) menggambarkan hubungan antar variabel antar variabel, dan (2) dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hipotesis tersebut. Oleh karena itu, pada bahasan sebelumnya disebutkan terlebih dahulu hipotesis tentang penelitian ini. Hipotesis yang terdapat pada bahasan lalu itu dikategorikan sebagai hipotesis alternatif (H_a) atau juga dilambangkan atau juga disebut hipotesis kerja (H_1).

Untuk pengujian secara statistik, diperlukan pembandingan, yaitu hipotesis nol (H_0). Karena H_0 ini merupakan dasar pengujian statistik, maka H_0 ini disebut hipotesis statistik.

Penerimaan hipotesis statistik merupakan akibat dari tidak cukup bukti untuk menolaknya dan tidak berimplikasi bahwa hipotesis itu pasti benar. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis nol disebut pengujian hipotesis.

Dalam pengujian hipotesis, ada beberapa langkah yang ditempuh secara statistik yaitu:

1. Pengujian rata-rata. Dalam pengujian rata-rata digunakan statistik z atau statistik t. pedoman apakah menggunakan statistik z atau statistik t tergantung pada diketahui atau tidaknya simpangan baku populasi (σ) dan ukuran sampel (n). penentuannya bisa digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.8. Alur Pemilihan Teknik Statistik untuk Menguji Hipotesis

Hipotesis dari dua sampel bebas ini disimbolkan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_0 - \mu_2 = 0 \text{ dan } H_1: \mu_0 - \mu_1 = 0 \quad (\text{uji dua pihak})$$

Setelah membuat hipotesisnya, maka dipilih uji statistik yang sesuai (uji t atau z). Kemudian menentukan taraf nyata α . Dalam penelitian ini, α diseragamkan sebesar 0,05 (5%). Selain menentukan nilai signifikansi, juga menentukan taraf kritiknya, yaitu:

$$t < -t_{\alpha/2(n-1)} \text{ atau } t > t_{\alpha/2(n-1)} \text{ untuk sampel berpasangan, dan}$$

$$t < -t_{\alpha/2(n_1+n_2-2)} \text{ atau } t > t_{\alpha/2(n_1+n_2-2)} \text{ untuk sampel bebas.}$$

adapun rumus dari uji t adalah:

$$t = \frac{d}{Sd / \sqrt{n}} \text{ untuk sampel berpasangan, dan untuk sampel bebas:}$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}, \text{ dimana:}$$

$x_{1,2}$ = rerata sampel 1 dan 2

s^2 = varians dua sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}, \text{ adapun rumus varian dari masing-masing sampel}$$

adalah sebagai berikut:

$$s_x^2 = \frac{\sum (X - x)^2}{n - 1}$$

2. Uji kesamaan ragam dan kenormalan. Seperti telah kita ketahui, bahwa sifat data yang penting adalah rata-rata hitung, ragam (varians) dan kemenjuluran atau kesimetrian. Perbandingan yang baik adalah jika perbandingan k sampel mempunyai ragam (varians) dan bentuk (kesimetrian) yang sama. Pengujian ini menggunakan analisis ragam (ANOVA). Untuk memulainya, kita lakukan pengujian terhadap keragaman dan kesimetrian sampel.
3. Uji kesamaan ragam dengan menggunakan uji Levine, yang kemudian dibandingkan dengan hasil uji Bartlett. Uji Levene dilakukan dengan menggunakan analisis ragam terhadap selisih absolut dari setiap pengamatan dalam sampel dengan rata-rata sampel yang bersangkutan.



4. Uji kenormalan atau kesimetrian bentuk sebaran data dapat dilakukan dengan Lilliefors.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel reorganisasi dan perubahan mekanisme terhadap kinerja staf secara matematis, maka dilakukan analisis regresi. Analisis ini bisa digunakan untuk menduga atau meramal hubungan variabel-variabel tersebut. Simbolisasi matematis dari hubungan variabel bebas dan tak bebas itu disebut persamaan regresi.

Analisis regresi yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda. Persamaan regresi linear ganda, simbolisasi dari hubungan antar variabel, merupakan persamaan matematis yang menyatakan hubungan antara variabel kinerja (variabel tak bebas) dengan variabel reorganisasi dan perubahan mekanisme kerja (variabel bebas). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu_{y.x_1,x_2} = \beta_0 - \beta_1x_1 + \beta_2x_2 \text{ diduga dari sampel yaitu } \hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Koefisien b_1 dan b_2 dinamakan koefisien regresi parsial. Koefisien b_1 menyatakan rata-rata perubahan Y apabila x_1 berubah satu satuan dengan b_0 dan b_2 tetap. Juga untuk koefisien b_2 menyatakan rata-rata perubahan Y apabila x_2 berubah satu satuan dengan b_0 dan b_1 tetap.

Untuk mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2 dihitung dengan dengan memecahkan persamaan linear simultan:

$$\begin{aligned}
 nb_0 + b_1 \Sigma x_1 + b_2 \Sigma x_2 &= \Sigma y, \\
 b_0 \Sigma x_1 + b_1 \Sigma x_1^2 + b_2 \Sigma x_1 x_2 &= \Sigma x_1 x_2, \\
 b_0 \Sigma x_2 + b_1 \Sigma x_1 x_2 + b_2 \Sigma x_2^2 &= \Sigma x_2 y
 \end{aligned}$$

Sistem persamaan linear tersebut dapat diselesaikan untuk mendapatkan b_1 dan b_2 dengan cara yang tersedia, antara lain dengan kaidah Cramer, dan kemudian b_0 dapat diperoleh dari persamaan pertama dengan mengamati bahwa:

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}_1 - b_2 \bar{x}_2$$

Untuk menilai keberartian regresi linear ganda, dilakukan dengan statistik F. dimaksudkan untuk menilai apakah ada artinya untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara Y dengan x_1 dan x_2 . Adapun rumus dari statistik F adalah:

$$F_h = \frac{JK(\text{reg})/k}{JKG/(n-k-1)}$$

Seperti telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui derajat keeratan antar variabel dilakukan dengan melakukan analisis korelasi antar variabel. Analisis korelasi merupakan studi yang membahas tentang derajat keeratan hubungan antar peubah, yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara peubah variabel x dan y dapat bersifat:

1. Positif, artinya jika x naik maka y turun.
2. Negatif, artinya jika x turun maka y naik.
3. Bebas, artinya naik turunnya y tidak dipengaruhi oleh x.

Rumus dari koefisien korelasi (tidak harus regresinya linear) diperoleh dari:

$$r^2 = 1 - \frac{\sum (Y_i - Y)^2}{\sum (Y_i - Y)^2}, \text{ (angka } r^2 \text{ juga bisa diketahui dengan dicari nilai invers akan kuadrat dari nilai } r, \text{ atau pada kalkulator dengan simbol } x^{\wedge}2 \text{).}$$

Untuk menguji satu persatu hubungan variabel bebas ke tak bebas ($x_1 \rightarrow y, x_2 \rightarrow y$), maka digunakan analisis korelasi linear yang juga disebut korelasi Pearson atau Product Moment. Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

setelah nilai r diketahui, untuk mengetahui keberartiannya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan 2 pertimbangan statistik, yaitu:

$$\begin{aligned} H_0 & \quad \rho = 0 \\ H_1 & \quad \rho \neq 0 \end{aligned}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan pertimbangan diterima jika } -t_{\alpha/2(n-2)} < t < t_{\alpha/2(n-2)}$$

untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel tak bebas, maka uji korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dan parsial. Adapun koefisien korelasi ganda dengan dua peubah bebas diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b_1 x_1 y + b_2 x_2 y}{\sum y^2} \text{ atau } r^2 = \frac{b_1 [\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)/n] + b_2 [\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)/n]}{\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n}$$

untuk mengetahui keberartian dari nilai koefisien r di atas, dihitung dengan menggunakan nilai ($r^2_{y|1,2}$) yang dinyatakan dengan persen (%).

Untuk menilai keberartian, kita mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 & \quad r^2_{y|1,2} = \text{tidak berarti} \\ H_1 & \quad r^2_{y|1,2} = \text{berarti} \end{aligned}$$

Kemudian dilakukan uji F, yaitu:

$$F = \frac{r^2_{y|1,2} / k}{(1 - r^2_{y|1,2}) / (n - k - 1)} \text{ dimana } k \text{ adalah banyaknya variabel bebas.}$$

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi parsialnya adalah dengan rumus di bawah ini:

1. Jika variabel x_2 tetap,

$$r_{y|2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}, \text{ dimana } r_{y1} = r_{yx} \text{ dan } r_{y2} \text{ adalah:}$$

$$r_{y2} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}, \text{ untuk } r^2_{12} \text{ adalah:}$$

$$r^2_{12} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

2. Jika variabel x_1 tetap,

$$r_{y2|1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}} \text{ dimana } r_{y2} = r_{yx} \text{ dan } r_{y1} \text{ adalah:}$$

$$r_{y1} = \frac{n\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}, \text{ untuk } r^2_{12} \text{ adalah:}$$

$$r^2_{12} = \frac{n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

untuk mengetahui tingkat keberartian dari koefisien korelas, statistik yang digunakan adalah dengan uji t di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ dengan hipotesis:}$$

$H_0 : r_{y.i,j} = \text{tidak berarti}$

$H_1 : r_{y.i,j} = \text{berarti.}$

$H_0 \text{ diterima jika } t < t_{\alpha(n-k-1)}$

Data kualitatif dianalisis secara kualitatif pula, yaitu dengan pemaknaan secara logis melalui induktif, menemukan pola atau kecenderungan dan sebagainya.

Pelaksanaan penggalan data di lapangan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2005 sampai dengan tanggal 30 Mei 2005.





